

**Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam
(Studi pada Hotel, Biro Perjalanan Wisata, Kuliner dan Objek wisata
Kabupaten Lombok Barat)**

Romi Putra Saroji

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

romiputra998@gmail.com

ABSTRACT

Tourism in west lombok region had increased from years. This situation gives more beriefets in tourism such as hotel,food and beverage,and travel. Agency which also gives more opportunitres to cleate more employee. This research aims to finds out the hotel influences, trevel agency,food and beverage and tourism spot lite to the new employee absorption in west lombok, also this new employee absorption in this variable has been viewed from the islamic perspective. This research was a quantitatif research with a random variabel such as, hotel,trevel agency, food and beverage and the new employee absorp tion. The data analysis has been done by as double regression test. The result showed that hotel, food and beverage(hotel), and trevel agency has constant result so that the new employee absorption increasedto be 2283,923. For hotel variabel is it increased for about 1% so that the new employee absorption also will increased to be 48,233 food and beverage hotel which increased 1% also showed thatthe new employee will also incresed to be 0,021 of herwise trevel agency, if it increased 1% so that the absorption of the employee will increased \$,717. In the hotel,food and beverage (restaurant). Trevel agency showed there is a absopation of the employee. This situation can be seen in how many employee since 2010-2015 which more increased for each variable.

Keywords: *Hotel, Trevel agency, Food and beverage, abserpation of the employee, West, Lombok.*

PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang dengan tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi secara merata di setiap tempat dan juga daerah. Salah satu upaya dalam meningkatkan tenaga kerja

adalah pembangunan dalam sector pariwisata.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas sarana prasarana yang disediakan baik oleh masyarakat, pihak swasta, dan pemerintah daerah (Pitana & Diarta, 2009). Oleh karena itu,

pembangunan kepariwisataan terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperbesar penerimaan devisa, untuk pemeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperkaya kebudayaan nasional dan tetap mempertahankan kepribadian bangsa, termasuk tetap terpeliharanya nilai agama.

Dilihat dari perkembangannya, pariwisata akan memberikan dampak yang positif bagi setiap negara yang mengembangkannya. Pada saat ini banyak sekali negara-negara yang menjadikan industri pariwisata sebagai salah satu andalan utama dalam menghasilkan devisa negara dengan alasan melihat sejarah pada saat terjadi kelesuan perdagangan komoditas, pariwisata tetap menunjukkan *trend* yang terus meningkat.

Data perkembangan pariwisata dunia menunjukkan bahwa pada saat terjadi resesi dunia awal tahun 1980-an, pariwisata tetap melaju baik dilihat dari jumlah wisatawan internasional maupun penerimaan devisa dari sektor pariwisata (Sedarmayanti, 2014). Pariwisata juga merupakan sektor ekonomi mutlak di Indonesia. Pada tahun 2015, pariwisata menempati urutan keempat dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas, batu bara, dan minyak sawit mentah. Menurut data tahun 2015, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 10 juta jiwa dan pariwisata menyumbangkan devisa untuk negara sebesar US\$ 10,69 miliar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat, 2010). Penelitian terkait pengaruh industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja telah banyak dilakukan (Amimaitreya & Pangestuti, 2017; Ardika, Dra. Lulup Endah Tripalupi, & Made Ary Meitriana, 2018;

Astina, Hamzah, & Nasir, 2013; Hasriani, Rafiy, & Ahmad, 2016; Octarisza & Mudakir, 2018; Sanubar, Hidayat, & Kusuma, 2017; Sasongko & Wijayati, 2018; Zuhriana, Alikodra, Adiwibowo, & S, 2016), perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah analisis yang dilandaskan pada prinsip syariah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, perlu adanya penelitian pengaruh industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja karena pada saat ini penambahan angkatan kerja berlangsung jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja. Hal tersebut karena semakin berkembangnya sistem padat modal dan selama ini pemerintah berpusat pada ekspor bahan mentah yang pada dasarnya akan habis. Pariwisata merupakan salah satu upaya dalam pengembangan industri padat karya, dan Kabupaten Lombok Barat merupakan wilayah yang mempunyai banyak potensi wisata yang akan menjadi peluang besar untuk kawasan Lombok Barat dalam pengembangan pariwisatanya, terlebih lagi dengan melihat adanya tren wisata yang akan memberikan peluang banyak terhadap pengembangan pariwisata yang akan berimbas untuk kesempatan kerja yang ada di industri pariwisata terutama pada hotel dan juga biro perjalanan wisata yang dalam bidangnya seharusnya menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan *souvenir shop, tour guide, toko persewaan selancar dan lainnya*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja ditinjau dari perspektif ekonomi islam (studi pada hotel, biro perjalanan wisata, kuliner dan objek wisata kabupaten lombok barat).

LANDASAN TEORI

Pembangunan industri pariwisata akan menyerap banyak tenaga kerja. Dengan adanya pembangunan industri pariwisata maka akan menambah lapangan pekerjaan baru dan menjadikan peluang untuk menampung angkatan kerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu upaya dalam penanggulangan masalah tenaga kerja di sektor pariwisata Kabupaten Lombok Barat yaitu industri padat karya. Salah satu sektor yang mempunyai peluang yang besar dalam industri padat karya adalah industri pariwisata karena sektor pariwisata membawa banyak efek (*multiplier effect*). Dengan adanya pembangunan pariwisata maka akan memberikan peluang yang besar untuk masyarakat dan juga pemerintah dalam hal melakukan kegiatan industri wisata.

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggaraan pariwisata. Apabila jumlah wisatawan yang datang untuk berwisata di suatu daerah tujuan wisata terus meningkat maka akan mendorong pengusaha untuk melakukan investasi untuk memenuhi sarana dan prasarana yang ada di daerah wisata tersebut yang akan menyerap tenaga kerja didalamnya. Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke tempat wisata maka akan membutuhkan layanan akomodasi yang memadai. Layanan akomodasi ini adalah hotel, *cottage*, losmen dan tempat penginapan lainnya. Layanan akomodasi ini merupakan layanan usaha jasa sehingga memerlukan banyak tenaga kerja yang akan terserap di dalam usaha akomodasi.

Biro perjalanan wisata juga memiliki peran penting karena dengan biro perjalanan wisata telah memberikan kemudahan dengan menyediakan paket wisata yang ditawarkan sehingga

wisatawan bisa melakukan kegiatan wisata dengan mudah. Semakin berkembangnya biro perjalanan wisata juga akan membutuhkan banyak tenaga kerja yang terserap di dalamnya.

Berkembangnya usaha-usaha pariwisata akan menyerap banyak tenaga kerja yang tentunya akan menjadikan pendapatan masyarakat meningkat, selain itu juga memberikan sumbangan pendapatan asli daerah Kabupaten Lombok Barat yang diperoleh dari pajak dan juga retribusi lainnya. Pariwisata tersebut juga dapat mengurangi pengangguran.

Kuliner adalah kata yang biasa digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang berhubungan dengan memasak atau profesi kuliner. Profesi kuliner sendiri dapat diartikan profesi untuk memasak atau mempersiapkan produk makanan, seperti chef, management restaurant, ahli penata diet, ahli gizi dan sebagainya. Dengan berkembangnya usaha-usaha kuliner maka akan menyerap banyak tenaga kerja yang tentunya akan menjadikan pendapatan masyarakat.

Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya di bidang pariwisata. Oleh karena itu objek wisata perlu didukung oleh beberapa sektor penunjang pariwisata, baik dibidang transportasi maupun dibidang akomodasi serta pelayanan termasuk sektor hotel, dan restoran. Dengan adanya penunjang pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung diharapkan semakin meningkat, yang pada akhirnya bermuara pada penciptaan lapangan kerja.

Obyek wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana obyek wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan

budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek wisata juga memiliki efek ganda yang mampu menciptakan kesempatan kerja baru dan peluang usaha baru yang melibatkan banyak orang didalamnya, sehingga mampu menyerap tenaga kerja

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sampel maka hipotesis yang digunakan ialah hipotesis statistik, dinamakan hipotesis statistik karena penelitian ini untuk mengetahui keadaan populasi, sumber datanya menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Jadi, yang dipelajari ialah data sampel.

H1: Pengaruh Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpengaruh Positif

Pariwisata di Kabupaten Lombok Barat telah mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari meningkatnya jumlah wisatawan (wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara) pada periode penelitian ini yaitu 2010-2015. Meningkatnya wisatawan dari tahun ke tahun dapat menjadi sumber pemasukan berbagai usaha termasuk perhotelan.

Hotel di Lombok Barat terdiri dari hotel bintang dan hotel melati. Keberadaan kedua jenis hotel tersebut juga mengalami peningkatan untuk memenuhi permintaan wisatawan. Meningkatnya jumlah hotel juga meningkatkan jumlah karyawan yang bekerja di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, keberadaan hotel pun memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan dari uji pengaruh yang dilakukan yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,02 ($< 0,05$) yang disimpulkan bahwa hotel berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Adanya pengaruh hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di

bidang pariwisata menunjukkan bahwa hotel berperan penting dalam perkembangan pariwisata di Lombok Barat. Hal ini sependapat dengan Ismayanti (2010), keberadaan hotel juga menentukan perkembangan dunia pariwisata di kota setempat (Ismayanti, 2010). Tanpa adanya akomodasi pariwisata yang memadai, maka industri pariwisata akan mengalami kesulitan dalam perkembangannya. Keberadaan hotel juga terkadang menjadi tolak ukur akan tingkat dan kualitas pariwisata setempat, sehingga tentunya mempengaruhi pendapatan daerah di segi pariwisata.

H2: Pengaruh Kuliner (Restoran) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpengaruh Positif

Kuliner (restoran) menjadi bagian penting dalam suatu pariwisata karena dapat menjadi daya tarik wisatawan dalam bidang kuliner. Selain itu, menu makanan juga menjadi kebutuhan pokok sehingga memberikan peluang besar terhadap adanya banyak pengunjung terutama jika kunjungannya mengalami peningkatan terus menerus.

Di kabupaten Lombok Barat, restoran juga mampu menyerap tenaga kerja yang dari tahun ke tahun selama 2010-2014 terus mengalami kenaikan. Meskipun secara perhitungan, kuliner (restoran) menunjukkan signifikansi 0,818 ($> 0,05$) yang disimpulkan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, namun dapat menjadi peluang bagi sebagian besar masyarakat yang bekerja di dalamnya.

Makanan menjadi kebutuhan penting bagi setiap manusia, oleh karena itu peluang kuliner dimanfaatkan oleh penyedia produk makanan di Lombok Barat dengan makanan khasnya. Kata-kata "Wisata Kuliner membuktikan bahwa segala hal yang berhubungan dengan masak-memasak dan kuliner

mendapat perhatian tersendiri di kalangan masyarakat. Beragam acara televisi dan artikel majalah berlomba-lomba membahas segala yang unik tentang kuliner. Selain dipengaruhi oleh trend itu sendiri, banyak juga yang berpandangan bahwa peluang bisnis kuliner sangat menjanjikan. Akan tetapi secara perhitungan, kuliner (restoran) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Ini artinya bahwa untuk di wilayah Lombok Barat tidak membutuhkan banyak tenaga kerja meskipun jumlah restorannya sangat banyak. Wisatawan tidak selalu mengunjungi restoran untuk memenuhi kebutuhan makanan, bisa saja sudah mendapatkan kebutuhan tersebut dari hotel atau biro perjalanan wisata. Selain itu, wisatawan tidak selalu mengunjungi restoran, tetapi tempat-tempat makan yang khas yang mungkin tidak terdaftar dalam statistik Lombok Barat. Hal ini sedikit meyulitkan bagi peneliti untuk menganalisis mendalam karena keterbatasan data tempat kuliner selain restoran.

H3: Pengaruh Biro Perjalanan Wisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpengaruh Positif

Selain hotel, biro perjalanan wisata menjadi pihak yang melayani wisatawan dalam menikmati pariwisata di Lombok Barat. Meningkatnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun juga memberikan peluang dalam menyediakan layanan perjalanan wisata. Pada tahun 2010-2015, jumlah biro perjalanan wisata juga mengalami peningkatan, yang juga diiringi dengan meningkatkan jumlah pegawai.

Adanya biro perjalanan wisata ini memberikan andil dalam penyerapan tenaga kerja, yang ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,020 ($p < 0,05$). Dengan adanya biro perjalanan wisata ini menjadi kesempatan kerja bagi

sebagian pihak yang memerlukan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja.

Dalam biro perjalanan wisata, berbagai keperluan wisatawan seperti *guide*, *rent car*, *driver*, dan sebagainya sehingga kebutuhan tenaga kerja yang mengelolanya juga semakin banyak. Seperti dikemukakan Muljadi (2009) bahwa berkembangnya suatu daerah industri pariwisata membutuhkan alat-alat transportasi yang akan membawa para wisatawan baik nusantara maupun mancanegara ke objek-objek wisata (Muljadi, 2009).

Semakin banyak biro perjalanan wisata, maka tenaga kerja yang diperlukan pun semakin banyak. Hal inilah yang menyebabkan biro perjalanan wisata penting dalam bidang pariwisata. Tenaga kerja juga perlu dibekali berbagai keahlian seperti kemampuan bahasa asing, pengenalan geografi objek wisata, kemampuan komunikasi yang menarik wisatawan dan sebagainya sehingga memberikan kesan profesional sehingga semakin banyak wisatawan yang menggunakan biro perjalanan wisata.

Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Potensi ini dapat mendorong kegiatan usaha perjalanan wisata seperti pemesanan akomodasi, restoran, tempat konveksi, dan tiket pertunjukan seni budaya serta kunjungan ke objek dan daya tarik wisata, penyelenggaraan perjalanan ibadah agama, sarana wisata, objek dan daya tarik wisata dan jasa pariwisata lainnya dalam bentuk paket wisata, dan sebagainya (Suwantoro, 2004).

H4: Pengaruh Objek Wisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpengaruh Positif

Di Kabupaten Lombok Barat, objek wisata juga mampu menyerap tenaga kerja yang dari tahun ke tahun selama 2010-2015 terus mengalami kenaikan. Secara perhitungan, objek wisata menunjukkan signifikan 0,034 (<0,05) semakin banyak fasilitas objek wisata dan banyaknya objek wisata maka disimpulkan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dapat menjadi peluang bagi sebagian masyarakat yang bekerja didalamnya. Walaupun pada tahun 2010 sampai 2014 objek wisata tetap akan tetapi penyerapan tenaga kerja terus meningkat.

Menurut Johar Arifin (2015) objek wisata meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Selain itu juga tersediannya fasilitas ibadah yang layak dan suci dan tersediannya makanan dan minuman serta terjagannya kebersihan lingkungan objek wisata alam tersebut.

Semakin banyak objek wisata yang dikembangkan, maka tenaga kerja yang diperlukan pun semakin banyak. Maka dari itu hendaklah objek wisata harus dikembangkan setiap tahunnya untuk menarik para wisatawan Nusantara dan Mancanegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hotel, biro perjalanan wisata, kuliner dan objek wisata di Kabupaten Lombok Barat sebagai objek penelitian

Untuk alat uji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk

meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Usman dan Setiadi, 2003: 241).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Dimana:

Y: Penyerapan tenaga kerja

A : Bilangan konstanta

b1-b4: Koefisien regresi

X1: Jumlah hotel

X2: Jumlah usaha kuliner

X3: Jumlah biro perjalanan wisata

X4: Jumlah obyek wisata

E : Error

HASIL PENELITIAN

Analisis ini digunakan untuk menguji minimal 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas yaitu hotel, kuliner (restoran), obyek wisata, dan biro perjalanan wisata, sedangkan variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi mengenai variabel obyek wisata tereliminasi karena datanya tetap dari tahun ke tahun sehingga variabel bebas yang diamati hanya 4 yaitu hotel, kuliner (restoran), biro perjalanan wisata dan objek wisata

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-874,373	164,900		301,552	0.002
Hotel	48,233	0.071	0.971	348,291	0.002
Kuliner	0,021	0.070	0.001	0.294	0.008
Biro Perjalanan Wisata	5,717	0.179	0.044	31,853	0.020
Objek Wisata	9,600	507	0.26	18,931	0.034

Sumber: Data diolah, 2018

Uji pengaruh variabel bebas secara parsial ditunjukkan dengan uji t seperti tabel di atas. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel hotel dan biro perjalanan wisata memiliki signifikansi $<0,05$ sehingga keduanya disimpulkan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel kuliner (restoran) $>0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Adapun uji pengaruh secara bersama-sama ditunjukkan dengan uji F yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	-880224,216	0,001

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu hotel, kuliner (restoran), dan biro perjalanan wisata secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Lombok Barat.

Persamaan regresi dapat disusun berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat

pada kolom B (*Unstandardized Coefficients*) sehingga terbentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = -880224,216 + 48,233X_1 + 0,021X_2 + 5,717X_3 + 7,180X_4$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan pengaruh antara variabel bebas yaitu hotel (X_1), kuliner (hotel) (X_3), Biro Perjalanan Wisata (X_3) dan Objek Wisata (X_4) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), yaitu:

- Konstanta sebesar -880224,216; artinya jika hotel (X_1), kuliner (hotel) (X_3), Biro Perjalanan Wisata (X_3) dan Objek Wisata (X_4) nilainya adalah konstan, maka penyerapan tenaga kerja (Y) nilainya adalah -880224,216.
- Koefisien regresi variabel hotel X_1 sebesar 48,233; artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan faktor hotel mengalami kenaikan 1%, maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 48,233. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara hotel dengan penyerapan tenaga kerja, semakin naik angka hotel maka semakin meningkat

- penyerapan tenaga kerja.
- c. Koefisien regresi variabel kuliner (restoran) X_2 sebesar 0,021; artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan kuliner (hotel) mengalami kenaikan 1%, maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,021. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kuliner (hotel) dengan penyerapan tenaga kerja, semakin naik angka kuliner (restoran) maka semakin meningkat penyerapan tenaga kerja.
 - d. Koefisien regresi variabel Biro Perjalanan Wisata X_3 sebesar 5,717; artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan biro perjalanan wisata mengalami kenaikan 1%, maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 5,717. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara biro perjalanan wisata dengan penyerapan tenaga kerja, semakin naik angka biro perjalanan wisata maka semakin meningkat penyerapan tenaga kerja.
 - e. Koefisien regresi variabel Objek Wisata X_4 sebesar 7,180; artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap Objek Wisata mengalami kenaikan 1% maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 7,180. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Objek Wisata dengan penyerapan tenaga kerja, semakin naik angka Objek Wisata maka semakin meningkat penyerapan tenaga kerja

PEMBAHASAN

Pariwisata di Lombok Barat mampu membuka peluang kerja di berbagai bidang produk dan jasa diantaranya hotel, kuliner (restoran), biro perjalanan wisata, dan obyek wisata yang ditunjukkan dari meningkatnya jumlah tenaga kerja di berbagai bidang tersebut. Bahkan jumlah hotel, kuliner (restoran), biro perjalanan wisata mengalami peningkatan, sedangkan jumlah obyek wisata tetap dari tahun 2010 hingga 2014 akan tetapi

pada tahun 2015 meningkat.

Selama tahun 2010-2015, jumlah hotel paling sedikit yaitu 57 hotel dan paling banyak 82 hotel dan selama rentang tersebut rata-rata hotel yang ada di Lombok Barat sebanyak 72 hotel. Adapun jumlah restoran paling sedikit sebanyak 93 restoran dan paling banyak 134 restoran dengan rata-rata (*mean*) sebanyak 112 restoran. Jumlah Biro Perjalanan Wisata paling sedikit sebanyak 50 biro dan paling banyak 60 biro dengan rata-rata (*mean*) 54 biro. Jumlah obyek wisata tetap dari tahun 2010 hingga 2014 ke tahun yaitu 329 akan tetapi pada tahun 2015 meningkat menjadi 335. memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja paling sedikit sebanyak 5.321 orang dan paling banyak 6.585 orang dengan rata-rata (*mean*) 6.056 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu (Amimaitreya & Pangestuti, 2017; Ardika dkk., 2018; Astina dkk., 2013; Hasriani dkk., 2016; Octarisza & Mudakir, 2018; Sanubar dkk., 2017; Sasongko & Wijayati, 2018).

Berdasarkan hal tersebut maka perhitungan regresi linear untuk menguji pengaruh hotel, kuliner (restoran), biro perjalanan wisata dan objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja dengan hipotesis yang telah disusun yaitu:

H0: tidak ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara hotel, kuliner (restoran), biro perjalanan wisata dan objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja.

H1: ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara hotel, kuliner (restoran), biro perjalanan wisata dan objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh penyerapan Tenaga Kerja Pada Hotel, Biro perjalanan Wisata, Kuliner dan Objek Wisata Dalam Prespektif Ekomomi Islam

Adanya hotel, kuliner (restoran), dan Biro Perjalanan Wisata dapat menjadi bagian dalam penyerapan tenaga kerja. Keuntungan

yang diperoleh dari hasil usaha tersebut perlu memperhatikan prinsip ketenagaan kerja dalam Islam agar tidak terjadi kedzaliman yaitu kemerdekaan manusia, kemuliaan derajat manusia, keadilan, serta kejelasan aqad (perjanjian) dan transaksi upah. Hal ini penting mengingat bahwa tenaga kerja yang bekerja pada ketiga tempat tersebut juga merupakan makhluk hidup yang memiliki hak hidup sebagai manusia pada umumnya.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja yang telah dilakukan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Bidang hotel, kuliner (restoran), Biro Perjalanan Wisata dan objek wisata menunjukkan adanya penyerapan tenaga kerja. Hal ini dilihat dari jumlah tenaga kerja selama 2010-2015 yang semakin meningkat untuk masing-masing bidang tersebut. Pendukung pengembangan pariwisata seperti hotel dan kuliner belum semuanya berprinsip

pada pariwisata syariah karena hotel belum semuanya berupa hotel syariah, atau makanan-makanan di restoran tidak semuanya berlabel halal yang masih membuat ragu wisatawan.

SARAN

Berdasarkan variabel yang berpengaruh tersebut, tenaga kerja sebagai bagian yang sangat penting dalam operasional perlu dilakukan pelatihan yang standar sehingga dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan. Hal ini berkaitan dengan harapan bahwa wisatawan akan menggunakan layanan hotel dan Biro Perjalanan Wisata yang sama (*repeat order*). Selain itu, diharapkan pemerintah dapat mengawasi hotel, restoran, dan Biro Perjalanan Wisata untuk menghindari adanya kesewenangan terhadap tenaga kerja dan memberikan sanksi kepada hotel, restoran, Biro Perjalanan Wisata dan Objek Wisata yang dianggap merugikan baik bagi tenaga kerja maupun wisatawan dan mengeluarkan kebijakan agar hotel yang ada berpinsip pada syariah dan mengadakan pemeriksaan makanan-makanan yang tidak berlabel halal untuk lebih ditertibkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amimaitreya, W., & Pangestuti, E. (2017). Peran Theme Park Pada Industri Pariwisata Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Batu (Studi Pada Museum Angkut Dan Kusuma Agrowisata). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(2), 196-200–200. Diambil dari <http://administrasibisnis.studentjournal.uib.ac.id/index.php/jab/article/view/2147>
- Ardika, I. M., Dra. Lulup Endah Tripalupi, M. P., & Made Ary Meitriana, S. P. (2018). Kontribusi Industri Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan Dan Restoran) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2). Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/12976>
- Astina, C., Hamzah, A., & Nasir, M. (2013). Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi : Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(3). Diambil dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MIE/article/view/4530>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. (2010). Diambil 14 November 2018, dari <https://lombokbaratkab.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab3>
- Hasriani, H., Rafiy, M., & Ahmad, S. (2016). Studi Pengembangan Objek Wisata Pulau Hoga Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. *JURNAL EKONOMI UHO*, 1(1). Diambil dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JE/article/view/980>
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Muljadi, A. J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Octarisza, N. P., & Mudakir, B. (2018). *Pengaruh Sektor Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 1987-2016* (other). Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Diambil dari <http://eprints.undip.ac.id/62083/>
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Sanubar, G., Hidayat, W., & Kusuma, H. (2017). Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2012-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 324–339.
- Sasongko, P., & Wijayati, D. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 106–113. <https://doi.org/10.26740/bisma.v6n2.p106-113>
- Sedarmayanti. (2014). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Zuhriana, D., Alikodra, H. S., Adiwibowo, S., & S, H. (2016). Peningkatan Peluang Kerja Bagi Masyarakat Lokal Melalui Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Gunung Ciremai. *Media Konservasi*, 18(1). <https://doi.org/10.29243/medkon.18.1.%p>